

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua unsur yang tidak bisa dipisahkan dan sangat penting dalam organisasi. Keduanya saling melengkapi, pemimpin membutuhkan kepemimpinan sebagai proses untuk mewujudkan visinya, sedangkan kepemimpinan memerlukan sosok pemimpin sebagai penggerak utama dalam dinamika kelompok. Di era di gital zaman sekarang banyak hal yang semakin berkembang terutama dalam generasi muda. Generasi Z atau pasca milenial adalah angkatan bisa didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang bersama-sama menghadapi kejadian perkembangan sosial dan latar belakang sejarah yang signifikan pada periode waktu yang relatif sama dalam kehidupan mereka, sehingga membentuk karakteristik dan pola perilaku yang serupa.<sup>1</sup>

Di antara berbagai generasi, tampak bahwa Generasi Z lebih sering menghadapi tantangan dalam bentuk koreksi saat mereka mengembangkan

---

<sup>1</sup> Dian Ratna Sawitri, "Pengembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul," *Komunikasi dan Kajian Media* 4, no. 2 (2020): 147-149.

bakat dalam pelayanan dan kepemimpinan di gereja lokal.<sup>2</sup> Pada dasarnya, kepemimpinan gereja di berbagai konteks menghadapi tantangan besar dalam melakukan regenerasi kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan zaman. Banyak gereja masih mempertahankan sistem kepemimpinan yang bersifat hierarkis dan kurang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Akibatnya, generasi muda, terutama Generasi Z, merasa kurang memiliki ruang untuk berkontribusi secara aktif dalam pelayanan.

Dalam teori kepemimpinan transformasional merupakan sebuah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin menginspirasi, memotivasi dan memfasilitasi perkembangan pribadi serta pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara inovatif dan positif.<sup>3</sup> Sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi digital, generasi Z cenderung mengharapkan pemimpin yang memahami dan memanfaatkan teknologi. Kepemimpinan yang sukses bagi mereka adalah yang dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan komunikasi, baik dalam pekerjaan sehari-hari maupun dalam pembinaan karier mereka. Pemimpin yang mampu memberikan pelatihan dan pembekalan teknologi juga akan lebih di hargai.

---

<sup>2</sup> Joni Manumpak Parulian Gultom, "Strategi Pengembangan Karunia Melayani Dan Memimpin Dalam Gereja Lokal Pada Generasi Z Di Era Digital," *Teologi dan Pastoral* 3, no. 2 (2022): 226.

<sup>3</sup> Dkk Rudy Muhammad, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Pada CV Kalingga Jaya Di Jakarta)," *Administrasi Bisnis (JAB)* 35, no. 1 (2016): 11.

Pada era kontemporer ini, perkembangan dan penetrasi teknologi informasi dan komunikasi dikenal dari berbagai kalangan usia, dari usia muda hingga lansia sekalipun. Kehidupan manusia juga tidak lepas dari adanya perkembangan setiap generasi sesuai zamannya. Seperti halnya generasi “*Baby Boomers*” yaitu generasi yang lahir tahun 1946-1964. Kemudian ada generasi X atau “*Gen Bust*” yang lahir tahun 1965-1976. Selanjutnya generasi Y atau “*Generasi Milineal*” yang lahir pada tahun 1977-1994.

Kemudian generasi Z yaitu mereka yang lahir pada tahun 1995-2012, dan terakhir yaitu generasi Alpha yang kelahirannya Antara 2012-2025. Teknologi informasi dan komunikasi banyak di kenal dari kalangan anak muda atau generasi Z saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi sangat di perlukan dalam setiap individu untuk melakukan aktivitas, berkomunikasi jarak jauh, bahkan kegiatan rohani seperti ibadah dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Menurut observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus klasis, masalah utama yang di hadapi dalam kepemimpinan Generasi Z di PPGT Klasis Bittuang terletak pada kesenjangan dengan karakteristik generasi Z sebagai digital native di era digital. Selain itu, kurangnya kesenjangan teknologi digital dalam pelayanan gereja membuat komunikasi dan pola kerja antara generasi

---

<sup>4</sup> Oka Astawa , “Strategi Pelayanan Misi Kontekstual Terhadap Generasi Z Yang Percaya Dengan Memanfaatkan Teknologi Inormasi Dan Komunikasi,” *Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2023): 110.

senior dan generasi muda tidak berjalan secara efektif. Masalah ini terjadi di PPGT Klasis Bittuang, yang menyebabkan menurunnya minat generasi muda dalam kepemimpinan gereja. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu menjawab tantangan tersebut dengan menjembatani kepemimpinan tradisional dan karakteristik digital native<sup>5</sup> Generasi Z agar mereka dapat lebih terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja.

Sementara itu, sistem pembinaan dan model kepemimpinan di PPGT Klasis Bittuang masih memakai cara lama atau cara yang sudah biasa digunakan, dan belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi digital dalam pelayanannya. Hal ini menciptakan tantangan serius dalam proses regenerasi kepemimpinan gereja, dimana diperlukan strategi khusus untuk mengembangkan potensi kepemimpinan generasi Z yang mampu memadukan nilai-nilai spiritual tradisional dengan kompetensi digital yang relevan dengan zaman.<sup>6</sup>

Tantangan lain yang dihadapi adalah adanya kesulitan dalam membangun keterlibatan aktif Generasi Z dalam kegiatan pelayanan gereja. Generasi Z yang terbiasa dengan interaksi digital dan respons cepat seringkali merasa tidak terhubung dengan model pelayanan tradisional yang cenderung

---

<sup>5</sup> **Digital native** adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu yang sejak lahir atau sejak usia dini sudah akrab dengan teknologi digital, seperti internet, komputer, media sosial, dan perangkat elektronik lainnya. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sudah terhubung dengan dunia digital, sehingga memiliki keterampilan dan kebiasaan menggunakan teknologi secara alami dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

<sup>6</sup> Zilnayanto Tappang Langi, Wawancara oleh Penulis, Bittuang-Tana Toraja, 10 Februari 2025.

hierarkis dan formal. Akibatnya, terjadi penurunan minat di kalangan generasi muda untuk terlibat dalam kepemimpinan gereja, yang pada gilirannya dapat mengancam keberlanjutan pelayanan di masa depan.<sup>7</sup>

Masalah ini diperparah dengan adanya kesenjangan komunikasi antara pemimpin senior dengan Generasi Z di PPGT Klasis Bittuang. Para pemimpin senior seringkali mengalami kesulitan dalam memahami dan mengakomodasi cara pandang serta preferensi Generasi Z dalam pelayanan, sementara Generasi Z merasa bahwa aspirasi dan potensi mereka tidak sepenuhnya diapresiasi. Situasi ini menciptakan hambatan dalam proses transfer pengetahuan dan pengalaman kepemimpinan antar generasi, yang sangat penting untuk menjamin kesinambungan pelayanan gereja.

Karena itu, diperlukan sebuah strategi kepemimpinan yang komprehensif dan adaptif, yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai fundamental gereja tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen digital yang relevan dengan Generasi Z. Strategi ini harus mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, sambil mempersiapkan pemimpin-pemimpin masa depan yang kompeten secara digital namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip pelayanan Kristiani.

---

<sup>7</sup> Ibid., 112.

Jika kesenjangan ini tidak segera diatasi, maka gereja akan menghadapi risiko semakin menurunnya keterlibatan Generasi Z dalam pelayanan, yang berakibat pada kurangnya regenerasi kepemimpinan di masa depan. Selain itu, ketidakmampuan gereja dalam mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan zaman dapat menyebabkan pelayanan gereja menjadi stagnan dan kehilangan daya tarik untuk kaum muda. Dengan demikian, penelitian ini menjadi krusial untuk memberikan solusi strategis dalam membangun model kepemimpinan gerejawi yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai spiritual tradisional tetapi juga responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi.<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini adalah bagaimana strategi kepemimpinan transformasional generasi Z di era digital dalam pelayanan PPGT Klasis Bittuang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan transformasional generasi Z di era digital dalam pelayanan PPGT Klasis Bittuang.

---

<sup>8</sup> Nicolien Meggy Sumakul, *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), 10–12.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam ranah akademik maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya kajian mengenai kepemimpinan gerejawi di era digital, khususnya dalam memahami tantangan dan peluang kepemimpinan Generasi Z dalam pelayanan gereja.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi gereja, khususnya PPGT Klasis Bittuang dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih adaptif dan relevan dengan karakteristik Generasi Z.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Supaya penelitian ini dapat disusun dengan teratur dan terstruktur dan mudah dipahami, penulisan laporan penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab yang saling berhubungan. Setiap bab disusun untuk memberikan alur yang runtut, mulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan urgensi dan permasalahan utama terkait kepemimpinan Generasi Z di era digital dalam pelayanan PPGT Klasis Bittuang. Bab ini mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, serta sistematika penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian ini.

## **BAB II: KERANGKA TEORI**

Bab ini menyajikan kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep kepemimpinan gerejawi, karakteristik Generasi Z sebagai digital native, serta tantangan dan peluang kepemimpinan di era digital. Selain itu, bab ini juga membahas teori kepemimpinan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi kepemimpinan Generasi Z di lingkungan pelayanan gereja.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data (studi literatur, wawancara, observasi, atau survei), serta teknik analisis data. Bab ini juga mencantumkan lokasi dan subjek penelitian yang menjadi fokus kajian.